

Inovasi Pembelajaran Akuntansi Melalui Penggunaan Software: Pelatihan Guru Akuntansi MGMP Kabupaten Purbalingga

Imam Hasan
Hikmatul Maulidah
Dewi Kartika

Hal | 100

Program Studi DIII Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama
Jl. Mataram No.9, Pesurungan Lor, Kec. Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah

imamhasan@poltektegal.ac.id, hikmatul.maulidah@poltektegal.ac.id
dewikartika563@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi terus memberikan pengaruh signifikan dalam berbagai aspek, termasuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akuntansi perlu mengadopsi teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan zaman. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru akuntansi dalam menggunakan aplikasi Accurate sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kejobong ini menggunakan metode ceramah dan Problem-Based Learning (PBL) untuk memberikan pemahaman konseptual dan pengalaman praktis kepada 26 peserta. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu Standar Akurat dan Mahir Akurat, yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan peserta dengan berbagai tingkat pemahaman. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta mengoperasikan aplikasi ini, khususnya dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Sebagian besar peserta mengungkapkan kepuasan tinggi terhadap materi pelatihan yang relevan dan metode yang interaktif. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan peserta dalam mengintegrasikan teknologi Accurate ke dalam proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan kompetensi guru untuk mendukung inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci : Pembelajaran Akuntansi; Teknologi Pendidikan; Aplikasi Accurate; Problem-Based Learning (PBL); Peningkatan Kompetensi Guru.

This is an open-access article under the CC BY-NC 4.0 license.



Submit : 23/10/24	Review : 15/11/24	Terbit : 01/12/24
-------------------	-------------------	-------------------

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, teknologi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan vokasi khususnya di bidang akuntansi dituntut untuk terus mengikuti perkembangan teknologi agar siswa siap menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan software akuntansi dalam proses pembelajaran (Riupassa et al., 2019). Penggunaan software akuntansi dalam pembelajaran memungkinkan siswa memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik, khususnya guru akuntansi, untuk menguasai teknologi ini demi menunjang kualitas pembelajaran di sekolah (Khairani et al., 2021).

Perkembangan software akuntansi seperti MYOB, Accurate, dan ABSS telah memberikan kemudahan dalam pencatatan dan pengelolaan laporan keuangan. Banyak sekolah kejuruan di Indonesia mulai mengintegrasikan perangkat lunak akuntansi ke dalam kurikulum mereka sebagai bagian dari program keahlian akuntansi (Destya Rohmah & Susilowibowo, 2023). Namun kenyataannya masih banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan software tersebut. Di Kabupaten Purbalingga, beberapa guru akuntansi yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mengungkapkan keterbatasan mereka dalam memanfaatkan software akuntansi secara efektif di kelas (Abdi & Praptono, 2021).

Untuk menjawab tantangan tersebut, pelatihan bagi guru akuntansi menjadi sangat penting. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan software akuntansi, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pelatihan yang diselenggarakan tidak hanya memberikan teori tentang akuntansi komputer, tetapi juga menyediakan sesi praktik langsung menggunakan software seperti Accurate dan MYOB. Hal ini bertujuan agar guru tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, penguasaan teknologi akuntansi menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh lulusan sekolah kejuruan. Implementasi software akuntansi di kelas dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa, di mana mereka dapat memahami siklus akuntansi secara real-time (Yuliantoro & Arifin, 2020). Penggunaan software ini juga memudahkan dalam melakukan simulasi transaksi keuangan yang rumit, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi dunia kerja (Destya Rohmah & Susilowibowo, 2023).

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa penguasaan perangkat lunak akuntansi tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa tetapi juga bagi guru. Guru yang memiliki kompetensi dalam mengoperasikan software akuntansi mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas pengajaran mereka (Fortuna, 2016) (Abdi & Praptono,

2021). Oleh karena itu, pelatihan ini merupakan langkah strategis dalam memajukan pendidikan akuntansi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Purbalingga.

Pelatihan ini menggunakan aplikasi Accurate, sesuai dengan permintaan tertulis dari MGMP Akuntansi Kabupaten Purbalingga. Perkiraannya, dengan adanya pelatihan ini, para guru akuntansi di MGMP Kabupaten Purbalingga dapat lebih siap dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi siswa, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif di era teknologi sekarang. Tujuan dari pelatihan ini yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan software akuntansi yang mendukung proses pembelajaran.

METODE

Metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini menggabungkan pendekatan ceramah dan Problem-Based Learning (PBL). Metode ceramah dirancang untuk menyampaikan dasar-dasar teori penggunaan aplikasi Accurate, memberikan pemahaman awal kepada peserta. Setelah sesi ceramah, metode PBL diterapkan agar peserta dapat langsung mengaplikasikan teori tersebut dalam konteks praktis, menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Kombinasi kedua metode ini bertujuan memastikan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki

kemampuan praktis yang memadai untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Pelatihan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kejobong, Kabupaten Purbalingga, dan diikuti oleh 26 guru akuntansi yang berasal dari berbagai SMK di wilayah tersebut. Setiap sekolah mengirimkan dua perwakilan guru, memastikan pelatihan mencakup perwakilan yang memadai dari berbagai latar belakang. Peserta dikelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman mereka tentang aplikasi Accurate. Pengelompokan ini bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, di mana peserta dengan pemahaman lebih baik dapat membantu rekan-rekannya yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Tahapan pelatihan terbagi menjadi dua sesi utama: Accurate Standard dan Accurate Mahir. Pada sesi pertama, peserta diperkenalkan pada fitur dasar aplikasi Accurate, seperti pencatatan transaksi dan pengelolaan modul kas dan bank. Pada sesi kedua, peserta mempelajari modul lanjutan yang mencakup analisis data keuangan dan pembuatan laporan keuangan yang lebih kompleks. Setiap sesi dimulai dengan pemberian modul pelatihan dalam bentuk softcopy yang memuat teori dan studi kasus untuk mendukung kegiatan praktik langsung. Modul ini dirancang untuk memberikan panduan praktis kepada peserta selama pelatihan berlangsung.

Implementasi PBL dilakukan dengan menyajikan studi kasus nyata yang mensimulasikan transaksi keuangan perusahaan. Peserta diminta memilih modul yang sesuai dengan jenis transaksi, kemudian menginput data tersebut ke

dalam aplikasi Accurate. Data yang diinput digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam memahami siklus akuntansi berbasis teknologi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teknis, tetapi juga melatih peserta untuk berpikir kritis dan terstruktur dalam memecahkan masalah keuangan.

Tahapan terakhir dalam pelatihan adalah evaluasi dan umpan balik. Setiap peserta diberi kesempatan untuk mencocokkan hasil laporan keuangannya dengan rekan-rekan lainnya dalam sesi diskusi kelompok. Sesi ini memungkinkan peserta untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan yang terjadi selama proses pelatihan. Selain itu, survei kepuasan dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan, yang menunjukkan mayoritas peserta merasa puas dengan materi dan metode yang diberikan. Dengan hasil ini, diharapkan para guru akuntansi dapat mengintegrasikan aplikasi Accurate ke dalam proses pembelajaran di sekolah mereka, sehingga mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran akuntansi berbasis teknologi.

PEMBAHASAN

Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kejobong pada tanggal 19 September 2024 bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru akuntansi dalam memanfaatkan aplikasi Accurate. guru yang hadir berasal dari semua SMK baik negeri maupun swasta yang ada jurusan akuntansi nya. peserta sebanyak 26

guru, setiap sekolah mendelegasikan 2 guru. Kegiatan ini terbagi dua menjadi sesi, yaitu Accurate Standard dan Accurate Mahir, yang disampaikan melalui kombinasi metode ceramah dan Problem-Based Learning (PBL). Metode PBL diterapkan agar peserta (guru) dapat langsung berlatih menyelesaikan masalah nyata terkait pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi Accurate.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan dasar-dasar penggunaan aplikasi Accurate kepada para guru. Dalam sesi pertama, materi tentang Accurate Standard diperkenalkan, dan pada sesi kedua, peserta diajak lebih jauh mengenal Accurate Mahir, yang mencakup penggunaan modul-modul lanjutan. Setelah sesi ceramah, para guru melanjutkan kegiatan dengan praktik langsung menggunakan metode PBL. Metode ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengajarkan teori yang telah dipelajari dengan menyelesaikan studi kasus berbasis transaksi perusahaan.



Gambar 1

Paparan Materi dari Narasumber
(Imam Hasan, 2024)

Salah satu peserta menyampaikan bahwa:

Metode ini sangat membantu saya memahami aplikasi lebih baik karena setelah mendengar teori, saya langsung praktik. Ini membuat pemahaman saya semakin baik.

Penggunaan metode PBL terbukti efektif untuk meningkatkan praktik praktis peserta, terutama dalam penerapan teknologi akuntansi (Hutapea & Nurlaila, 2024).

Kegiatan pertama dari pelatihan menggunakan metode PBL ini adalah orientasi terhadap masalah. Pada tahap ini, guru diminta untuk menginstal aplikasi Accurate pada perangkat mereka, serta menerima modul pelatihan dalam bentuk soft copy yang berisi materi dan studi kasus. Pada tahapan ini, peserta diberi pengenalan awal terhadap aplikasi Accurate sebelum mereka terjun langsung ke sesi praktik.

Menurut salah satu peserta pelatihan Pemberian modul yang jelas sangat membantu saya dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi praktik. Semua materi tertata dengan baik, membuat saya lebih percaya diri. Sholikhatunnisa & Kusuma, (2024) juga menambahkan, Orientasi ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta memiliki pemahaman dasar yang cukup tentang aplikasi sebelum memulai praktik lapangan.

Pada tahap kedua, para peserta terlibat agar dapat belajar secara kolaboratif. Setiap kelompok terdiri dari guru yang memiliki berbagai tingkat pemahaman tentang aplikasi Accurate, dengan peserta yang lebih paham

membantu rekan-rekannya yang memerlukan bimbingan lebih lanjut

Pendekatan belajar bersama ini membantu mempercepat proses pembelajaran dan mendorong kerja sama antar guru. Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat mempercepat pemahaman dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam (Sholikhatunnisa & Kusuma, 2024).

Hal | 104



Gambar 2

Pendampingan Peserta
(Imam Hasan, 2024)

Tahapan berikutnya yang ke tiga, para guru dibimbing secara individu maupun kelompok untuk memecahkan studi kasus yang diberikan. Studi kasus tersebut berupa data transaksi yang akan diinput ke dalam aplikasi Accurate. Peserta diminta memilih modul yang tepat untuk setiap transaksi, seperti modul kas dan bank, penjualan, atau pembelian. Penelitian sebelumnya mendukung bahwa aplikasi Accurate dapat membantu dalam memudahkan pencatatan transaksi keuangan secara akurat dan efisien (Hutapea & Nurlaila, 2024).

Setelah selesai melakukan penginputan data transaksi ke dalam aplikasi Accurate, peserta diminta untuk

menampilkan dan menyimpan laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan keuangan ini tersusun secara otomatis berdasarkan data yang telah diinput sebelumnya, sehingga mempercepat proses penyusunan laporan. Salah Seorang peserta menyatakan:

Dengan aplikasi ini, pembuatan laporan keuangan menjadi jauh lebih cepat dan akurat. Kami hanya perlu memeriksa apakah data yang diinput sudah sesuai, dan hasilnya langsung bisa diperoleh

Manek & Prastya (2022) menuliskan bahwa penggunaan Accurate secara signifikan mengurangi waktu yang diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan serta meningkatkan efisiensi.

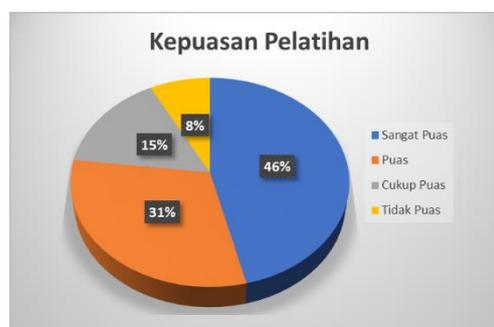
Pada tahap akhir, diadakan sesi tanya jawab dan evaluasi untuk mencocokkan hasil laporan keuangan peserta dengan rekan-rekan lainnya. Sesi ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, menemukan kesalahan dalam pencatatan yang dilakukan, dan memperbaiki kesalahan tersebut bersama-sama. Ketua MGMP Kab. Purbalingga turut memberikan komentar bahwa diskusi kelompok sangat membantu dalam menemukan kesalahan yang kami buat dalam laporan keuangan. Kami belajar banyak dari rekan-rekan dan bisa memperbaiki kesalahan dengan lebih cepat. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Sholikhatussana & Kusuma (2024) yaitu Proses evaluasi ini memungkinkan peserta untuk saling belajar dan meningkatkan akurasi serta pemahaman mereka dalam penggunaan aplikasi Accurate.

Pelatihan diakhiri dengan presentasi hasil laporan keuangan dari perwakilan

peserta dan feedback dari pemateri. Dengan adanya kegiatan ini, para guru akuntansi diharapkan dapat menerapkan aplikasi Accurate secara efektif dalam proses pembelajaran di sekolah masing-masing, sehingga mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam mempelajari akuntansi berbasis teknologi.

"Saya merasa pelatihan ini sangat membantu dalam memahami aplikasi Accurate dengan lebih baik. Tidak hanya teori yang dijelaskan dengan jelas, namun juga praktik langsung yang membuat kami lebih siap untuk mengajarkannya kepada siswa. Dengan aplikasi ini, kami dapat menyusun laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat," ujar salah satu peserta pelatihan.

Diakhir sesi, tim memberikan penilaian umpan balik dari kegiatan ini, hasilnya sebagai berikut:



Gambar 3

Grafik Tingkat Kepuasan Pelatihan
(Imam Hasan, 2024)

Gambar 3 menunjukkan tingkat kepuasan peserta pelatihan aplikasi Accurate di SMK Negeri 1 Kejobong, dengan total 26 peserta. Pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif bagi para guru akuntansi yang mengikuti, terlihat dari 46% peserta yang menyatakan sangat puas, diikuti oleh 31% yang merasa

puas. Sebanyak 15% peserta menyatakan cukup puas, dan hanya 8% peserta yang merasa tidak puas. Hasil ini mencerminkan bahwa pelatihan berbasis Problem-Based Learning (PBL) yang menggabungkan ceramah dan praktik langsung berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam menggunakan aplikasi Accurate untuk pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, serta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa terbantu dan mendapatkan manfaat dari pelatihan tersebut.

SIMPULAN

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi para guru akuntansi dalam menggunakan aplikasi Accurate, khususnya dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Dengan metode ceramah dan Problem-Based Learning (PBL), para guru tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan yang diikuti oleh 26 guru akuntansi ini menunjukkan hasil yang positif, dengan sebagian besar peserta merasa puas dan terbantu dalam meningkatkan keterampilan mereka. Diharapkan, kompetensi yang diperoleh dari pelatihan ini dapat diterapkan oleh para guru dalam proses pembelajaran akuntansi di sekolah, sehingga mampu mempersiapkan siswa dengan lebih baik dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang berbasis teknologi.

KEPUSTAKAAN

Abdi, J. K., & Praptono, R. A. S. (2021).

Pelatihan Komputerisasi Akuntansi Di Kota Semarang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 146–153. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13844>

Destya Rohmah, D., & Susilowibowo, J. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Perusahaan Dagang dan Computer Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi dengan Computer Knowledge Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1671–1683. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1487>

Fortuna, Y. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pusat pendidikan komputer akuntansi inter nusa dua di Jakarta. *Jurnal Ekonomi*, 18(3), 366–375.

Hutapea, R. A., & Nurlaila. (2024). Analisis Pemanfaatan Aplikasi Accurate Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Perusahaan Swasta Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 753–759. <https://doi.org/10.47233/jeb.v4i5.1895>

Khairani, S., Kesuma, D. P., Fransiska, J., & Hartati, E. (2021). Pelatihan Aplikasi Accurate bagi Guru dan Siswa SMK Negeri 1 Palembang. *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PADIMAS)*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.35957/padimas.v1i1>

.1173

Manek, D., & Prasty, I. G. N. A. (2022). Upaya Meningkatkan Pencatatan Penjualan Melalui Sistem Aplikasi Akuntansi Accurate Sebagai Cara Untuk Mengoptimalkan Efektivitas Kerja Pada Karyawan PT Trisno Mitra Bali. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1050–1054.

Hal | 107

Riupassa, E., Kriekoff, S., & Nussy, T. M. (2019). Pelatihan Komputer Akuntansi Dengan Menggunakan Mind Your Own Business Pada Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)*, 02(02), 126–131.

Sholikhhatunnisa, M., & Kusuma, Y. B. (2024). Penerapan Aplikasi Accurate Dalam Asistensi Operasional Pada Perusahaan Client EF Sinergy Consultant Surabaya. *Economic and Business Management International Journal*, 6(1), 1–5. <https://www.mandycmm.org/index.php/eabmij/article/view/541/606>

Yuliantoro, H. R., & Arifin, Z. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Komputerisasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 21–29.
<https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3655>